

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Habituaasi (pembiasaan) adalah salah satu faktor penting dalam pendidikan karakter. Pelaksanaan pembiasaan atau habituasi secara efektif dapat dilakukan dengan kebiasaan siswa melalui berbagai pola pembiasaan untuk melakukan hal yang baik secara konsisten (tetap) dan terus menerus. Pembiasaan baik yang dilakukan secara konsisten akan menjadi tindakan kesukarelaan yang dapat tertanam sehingga perbuatan tersebut mudah dilakukan tanpa harus diperingatkan. Pelaksanaan habituasi siswa akan diaplikasikan secara nyata sehingga perbuatan yang awalnya sulit dimengerti menjadi mudah dipahami karena sudah sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Oleh karena itu pembentukan karakter siswa harus dilakukan secara terus menerus dan tidak terlepas dari kegiatan habituasi (pembiasaan) yang dilakukan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan karakter adalah suatu istilah yang terdiri dari unsur kata yang merujuk pada proses internalisasi karakter siswa. Karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual mengenai keadaan moral seseorang. Pendidikan karakter adalah upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar melalui habituasi (pembiasaan) dalam kehidupan sehari-hari.² Sebagai

¹ Tutik Wijayanti, dkk, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara*, 2020.

² Darodjat, *Pengembangan Assemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Banyu Mas: Amerta Media, 2023, 30.

seorang pelajar, salah satu contoh habituasi yaitu mengatur jam belajar dan kegiatan-kegiatan lainnya. Habituasi dapat menjadi suatu bentuk perilaku sosial yang memiliki tujuan untuk membentuk atau membangun karakter pribadi seseorang dengan cara pembiasaan.

Proses habituasi merupakan suatu proses bersifat menguntungkan karena dapat menjadi sarana untuk mendidik siswa khususnya membentuk karakter yang dimiliki. Suatu organisasi pendidikan, habituasi dapat digunakan sebagai sarana dalam mendidik siswa khususnya pendidikan karakter yang mereka miliki. Selain itu, habituasi dapat dijadikan sebagai bentuk pelatihan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Sehingga habituasi ini dapat dijadikan suatu kegiatan untuk pendidikan perkembangan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan habituasi dilakukan dengan cara membebaskan peserta didik untuk belajar bertanggung jawab atas dirinya namun juga perlu dilakukan pembimbingan secara intensif oleh guru-guru agar kegiatan habituasi dapat terlaksana.

Pembentukan karakter siswa bertujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus (habituasi) guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik. Pada kurikulum 2013, terdapat lima nilai karakter, yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Pada setiap pembelajaran, guru harus mengembangkan lima karakter tersebut agar menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya kelima karakter dalam kurikulum 2013 belum dapat

dikatakan sempurna, dengan itu Kemendikbudristek melakukan upaya penyempurnaan dengan diadakannya kurikulum merdeka.

Proses pendidikan di sekolah pasti menggunakan kurikulum sebagai acuan dan rencana yang meliputi tujuan, isi, metode dan evaluasi pembelajaran yang akan dicapai. Kurikulum pada saat ini yaitu kurikulum merdeka yang mana kurikulum sangat menarik untuk dikaji di sekolah dasar, karena kurikulum merdeka dalam penerapannya guru dan siswa diberikan kebebasan untuk berinovasi.³ Peran kurikulum merdeka sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan, menghadirkan inovasi yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman melalui elemen-elemen pendukung pembentukan karakter siswa. Salah satu elemen kunci dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) atau kegiatan ekstrakurikuler.⁴ Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi, serta sebagai upaya mewujudkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Kegiatan dalam mapel P5 terdapat kegiatan habituasi siswa yang dilakukan siswa dengan pembiasaan-pembiasaan yang terus menerus, hal ini tujuan utamanya untuk membentuk karakter siswa.

Adanya kegiatan pada mapel P5 berfungsi sebagai jembatan untuk memperkuat dan melengkapi aspek pembentukan karakter serta

³ Zihan Suryani, *Meningkatkan Kreativitas Kelas 1 SD Melalui Progam Semester Kurikulum Merdeka Materi Sbdp*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.3, No. 2, (2023), 210.

⁴ Eca Gesang Mentari dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, (Temanggung: Pusat Indonesia 2019),102.

memahami dampak terhadap profil pelajar pancasila. Hadirnya Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai upaya mengatasi permasalahan dan meningkatkan karakter menuju arah yang lebih baik.⁵ Hal ini, sesuai dengan tujuan dan visi pendidikan Indonesia yakni; mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila.⁶

MI Riyadlotut Thalabah merupakan salah satu MI yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa tertentu. Kurikulum merdeka belajar di MI Riyadl diterapkan pada siswa kelas I A dan kelas IV A. Kurikulum tersebut dimulai pada bulan Juli. Kurikulum merdeka belajar menekankan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka mengembangkan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai cara membentuk karakter terhadap siswa dengan harapan siswa dapat berkembang dan berkarakter baik untuk menciptakan generasi yang maju.

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan beberapa dimensi yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan gobal, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.⁷ Berbagai kegiatan formal maupun non formal di MI Riyadl dilaksanakan bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui kegiatan habituasi (pembiasaan)

⁵ Tajeri Khairurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi 2022), 15.

⁶ Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan 2022), 5.

⁷ Kemendikbud, *Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022.

dalam mata pelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) siswa kelas IV A.

Pada mata pelajaran P5 di MI Riyadl sangat berperan sebagai acuan guru salah satunya yaitu dalam membentuk karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa khususnya pada kelas IV A dalam mewujudkan karakter profil pelajar pancasila guru berhak menentukan internalisasi nilai-nilai pancasila pada setiap kegiatan tertentu seperti kegiatan habituasi siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam segala situasi pembelajaran khususnya pada mapel P5 diharapkan siswa bisa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, serta siswa cerdas menjadi warga negara yang menjunjung dan mengamalkan nilai-nilai pancasila.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di MI Riyadl, yaitu kegiatan pembiasaan habituasi siswa dari elemen profil pelajar pancasila. Kegiatan pembiasaan nilai religius pelajar pancasila diterapkan dengan cara membaca asmaul husna dan Juz 30 sebelum masuk kelas dan berdoa sebelum belajar, salam, senyum dan sapa. Selain itu, terdapat pemilahan sampah organik dan an organik yang dilakukan siswa MI Riyadl terutama kelas IV A sebagai contoh kegiatan gotong royong siswa yang dalam hal ini untuk membentuk karakter profil pelajar pancasila.

Dengan adanya profil pelajar pancasila ini diharapkan guru mampu menjalankan serta terealisasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan pelajar Indonesia yang memiliki enam elemen utama yang dimiliki profil pelajar pancasila. Berdasarkan latar belakang terkait habituasi siswa dalam

mewujudkan profil pelajar pancasila, maka peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian terkait “Kegiatan Habitiasi Siswa Pada Mapel P5 dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Kelas VI A MI Riyadlotut Thalabah”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada kegiatan habituasi meliputi kegiatan habituasi rutin, habituasi spontan, dan habituasi keteladanan siswa kelas VI A pada mapel P5 untuk mewujudkan karakter profil pelajar pancasila di MI Riyadlotut Thalabah Sedan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana kegiatan habituasi siswa kelas IV A pada mapel P5 dalam mewujudkan karakter profil pelajar pancasila.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan habituasi siswa pada mapel P5 dalam mewujudkan karakter profil pelajar pancasila kelas IV A MI Riyadlotut Thalabah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan habituasi siswa pada mapel P5 dalam mewujudkan karakter profil pelajar pancasila kelas IV A MI Riyadlotut Thalabah.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti berharap memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan, lebih tepatnya tentang kegiatan habituasi siswa pada mapel P5 dalam mewujudkan karakter profil pelajar pancasila.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menganalisis, kegiatan habituasi siswa pada mapel P5 dalam mewujudkan karakter profil pelajar pancasila, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam keilmuan wawasan pada penerapan kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi guru dan menjadi bahan acuan guru dalam pelaksanaan kegiatan habituasi siswa pada mapel P5 di lingkungan MI.

c. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pihak MI Riyadlotut Thalabah terkait kegiatan habituasi yang ada di MI, sehingga bisa menganalisis kegiatan habituasi sebagai salah satu kegiatan yang mewujudkan karakter profil pelajar pancasila.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

Bab I, berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Setelah itu terdapat batasan masalah yang berguna untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, selain itu batasan masalah sebagai pendukung latar belakang yang dirumuskan dan diidentifikasi secara sistematis sehingga penelitian lebih terarah. Kemudian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tinjauan pustaka.

Bab II, berisikan tentang kerangka teori yang memuat deskripsi kegiatan habituasi, mapel P5, karakter dan Profil pelajar Pancasila landasan teori atau kajian teori yang berisikan teori-teori dan argument yang akan digunakan dalam penelitian, selain itu terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang dipilih peneliti, dan kerangka berpikir.

Bab III, terdapat metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data pengujian keabsahan data, teknik analisis data guna membuktikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang benar-benar valid.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang dapat menjawab rumusan masalah yang berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V, Penutup memuat kesimpulan terhadap semua permasalahan dalam penelitian, dan diakhiri dengan saran-saran yang dapat membangun isi skripsi ini.

